
Pendahuluan

Perhatikan di tempat-tempat tunggu di terminal, di station atau di bandara, atau bahkan di rumah sakit, kita saksikan orang-orang yang sedang asyik dengan *hand-phone* di tangannya. Mungkin dia sedang baca sms, kirim sms, baca internet atau kalau memasang *air phone* di telinganya dia asyik mendengarkan musik. Bahkan tidak jarang dia mengacuhkan orang-orang yang sedang berbicara dengannya, dia justru asyik menerima dan menjawab sms. Dunia perpolitikan nasional kita April 2011, kita pernah dikejutkan oleh seorang anggota DPR yang mengundurkan diri karena ketahuan wartawan sedang asyik membuka-buka situs porno di tengah-tengah sedang mengikuti rapat DPR. Akhirnya anggota DPR itu mengundurkan diri.

Pendapat umum mengatakan , “Teknologi ibarat pisau bermata dua, satu sisi dapat digunakan sebagai alat yang menguntungkan, di sisi lain dapat digunakan menjadi alat yang merugikan.” Tinggal bagaimana sang pemakainya. “*Man behind The Gun,*” kata pepatah Inggris. Fakta membuktikan kemajuan teknologi manusia semakin pesat, namun di sisi lain kemerosotan moral manusia juga semakin mengkhawatirkan. Pornografi dan video porno ikut mewarnai perkembangan teknologi informasi sehingga moralitas manusia menghadapi tantangan yang serius.

Mungkin ada yang berpendapat, biar saja moral anak bangsa ini berubah, toh bangsa-bangsa lain juga mengalami hal yang sama, bahkan mereka adalah ne-

gara maju seperti AS, negara-negara Eropa Barat dan Jepang, mengalami hal yang sama. Sebagian orang tua di sana tidak memperlakukan perilaku moral anak-anak mereka, bahkan mereka juga adalah hasil generasi yang moralitasnya sudah berubah. Mereka tidak memperlakukan seks bebas. Mereka menganggap seks adalah dorongan alamiah yang tidak harus diperlakukan dengan aturan-aturan yang rumit.

Di negara kita, saat ini kita patut bangga dengan belum lama ini, murid-murid sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, di beberapa berita media dikabarkan ikut menjuarai olimpiade matematika manca Negara. Belum lama ini pula, yang sekarang masih menjadi isu hangat, para pelajar SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang sederajat dengan sekolah menengah atas, telah mampu merakit mobil yang komponennya 80% dari dalam negeri, kemudian penemuan-penemuan lain di bidang teknologi oleh pelajar-pelajar kita juga sangat membanggakan. Artinya ada kecerdasan yang meningkat. Dengan majunya teknologi informasi dan perkembangan teknik pembelajaran ada kemajuan yang sebelumnya belum kita capai.

Kemajuan teknologi informasi memudahkan kita untuk dapat berinteraksi dengan seluruh bangsa yang ada di seluruh penjuru dunia dengan berbagai media yang ada, memudahkan dalam berbagi informasi, memudahkan dalam berapresiasi dalam hidup bermasyarakat, mempermudah dalam berbagi ilmu, dan juga kita dapat memperoleh hiburan secara mudah. Namun di balik semua itu kita perlu mencermati dampak-dampak negative yang seringkali membuat seseorang tidak ber-

tindak cerdas mesti mungkin prestasinya cukup membanggakan.

Namun di samping prestasi positif yang sedang meningkat di tengah generasi muda, muncul tandingannya yaitu kemerosotan moral yang memprihatinkan. Karena terlalu bebasnya kita dalam berinteraksi dengan dunia luar, menyebabkan terbawanya kita terhadap pengaruh pergaulan mereka secara menyeluruh. Dan pengaruh itu sangat terasa di tengah perubahan masyarakat kita.

Kita prihatin atas kejadian-kejadian akhir-akhir ini yang menunjukkan kemerosotan moral seperti pelecehan seksual, pemerkosaan, hubungan bebas antar pelajar, tayangan-tayangan video porno yang beredar di kalangan pengguna handphone, dan pemakaian narkoba yang meluas. Berita-berita ini setiap saat selalu menghiasi media massa. Ini bukan prestasi yang membanggakan tapi sebuah kemunduran yang mengatasmakan dampak kemajuan. Dampak dari kerusakan moral adalah ancaman yang melemahkan generasi muda yang nota bene adalah harapan bagi setiap bangsa di dalam melanjutkan estafeta pembangunan.

Dekadensi moral menyebabkan lemahnya nilai moralitas generasi muda, yang artinya adalah generasi muda menjadi tidak cerdas menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks akibat dari kemajuan teknologi informasi itu. Dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari moralitas itu pada gilirannya akan menimbulkan akibat negative bagi sang pelaku, dari

mulai ancaman penyakit sosial kemudian menjalar pada penyebaran penyakit yang berbahaya.

Akibat ketidak cerdasan itu maka generasi muda rentan terjebak pergaulan yang membahayakan dirinya seperti terjerat menjadi pecandu narkoba atau juga rentan tertular penyakit akibat pergaulan tidak sehat seperti terkena HIV/AIDS, AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) yaitu sindrome hilangnya kekebalan tubuh terhadap penyakit. Orang yang menderita AIDS tubuhnya tidak mampu menahan infeksi penyakit di dalam tubuhnya. AIDS diakibatkan oleh virus *Human Immuno Deficiency Virus* (HIV) yang bermutasi dari tubuh ke tubuh melalui sel-sel darah.

AIDS bisa dikata sebagai bencana penyakit modern yang muncul pada dekade akhir abad 20. AIDS populer dengan menggeser kepopuleran penyakit menular seksual (PMS) seperti sipilis, gonerhea, dan lainnya yang sudah dapat diatasi oleh obat-obat modern. AIDS adalah penyakit yang mematikan dan hingga kini belum ada penangkalnya yang efektif, yang terus secara diam-diam mengancam generasi manusia. Sementara ancaman kematian yang diakibatkan oleh kecanduan obat-obatan terlarang narkoba juga tak kunjung reda.

Dilaporkan pada tahun 2010 Indonesia sebagai negara tercepat dalam penularan HIV/AIDS di Asia. Diperkirakan ada 270 ribu orang telah terinfeksi HIV dan hanya 10% di antaranya yang tercatat di Departemen Kesehatan. Rilis dari Direktur Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Tjandra Yoga Aditama, Kamis (26/11/2009) mengungkapkan

jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia hingga September 2009 mencapai 18.442 kasus. Dari jumlah tersebut, penderita pria 3 kali lipat lebih banyak dibanding wanita. Temuan ini berdasarkan laporan dari 300 kabupaten dan kota dari 32 provinsi di Indonesia yang telah melaporkan adanya infeksi HIV/AIDS. Penularan AIDS secara persentase lebih banyak disebabkan oleh hubungan seks antara laki-laki dan perempuan. "Heteroseksual 49,7%, IDU 40,7%, dan Lelaki homoseks 3,4%," jelasnya.

Proporsi kumulatif kasus AIDS tertinggi dilaporkan pada kelompok usia muda, umur 20-29 tahun (49,57%), disusul kelompok umur 30-39 tahun (29,84%) dan kelompok umur 40-49 tahun (8,71%).¹ Padahal usia-usia ini adalah usia produktif dan umumnya HIV menjangkiti pula mereka-mereka yang memiliki potensi.

Rendahnya pengetahuan masyarakat terkait penularan dan pencegahan virus, menjadikan Indonesia sebagai negara tercepat dalam penularan HIV/AIDS di Asia.² Karena itu masyarakat perlu ditingkatkan pengetahuannya terkait penularan HIV/AIDS. Terutama di dalam masalah hubungan yang paling private ini.

AIDS adalah sebuah penyakit yang tidak banyak orang awam tahu. Namun AIDS telah menyebar luas di tengah lingkungan kita. Tidak seperti virus H5NI (Flu Burung) atau H1N1 (Flu Babi) yang sekarang sedang menjadi pandemic di dunia, virus HIV (AIDS) lebih ganas dan lebih cepat menyebar namun tidak banyak diketahui masyarakat.

Jumlah penderita HIV/AIDS yang sering disebut sebagai orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) di Indonesia melambung. Namun fenomena gunung es membuat laporan jumlah penderita selalu lebih kecil dari jumlah sebenarnya. Departemen Kesehatan (Depkes) mencatat sampai November 2008, ada 18.963 orang tertular HIV.

Menurut "National Trainer Care, Support and Treatment IMAI-HIV/AIDS", dr Ronald Jonathan MSc, pada seminar dua hari "Global Diseases 2nd Continuing Professional Development" di Bandar Lampung, Jumlah penderita HIV/AIDS di seluruh kabupaten/kota di Indonesia pada 2010 diperkirakan mencapai 93 ribu sampai 130 ribu orang. Angka itu diperoleh berdasarkan perkiraan pengaduan penderita terinfeksi HIV/AIDS ke sejumlah rumah sakit, yang berjumlah tidak lebih dari sepersepuluh korban terinfeksi keseluruhan.

"Perkiraan saya, jumlah kasus terinfeksi HIV/AIDS hingga 2010 akan mencapai antara 93 ribu hingga 130 ribu kasus, dan prinsip fenomena gunung es yang berlaku mengatakan, jumlah penderita HIV/AIDS yang tampak hanyalah 5-10 persen dari jumlah keseluruhan," katanya.

"Sudah ada pergeseran pola penyebaran, kini penyebaran terbesar terjadi lewat hubungan seks, bukan lagi penggunaan jarum suntik," ujarnya.

Dia menerangkan, hampir 50 persen dari penyebaran virus HIV/AIDS terjadi melalui hubungan seksual, dan melalui jarum suntik (pada pengguna narkoba)

mencapai 40,7 persen berdasarkan riset terhadap jumlah total penderita. Sementara itu, penyebaran virus HIV/AIDS pada gay, waria dan transgender hanya mencapai 3-4 persen dari jumlah total penderita. Rentan usia tertinggi penderita HIV/AIDS hingga saat ini masih tetap berada pada usia produktif yaitu 20-39 tahun.³

Tema tulisan

Tema dari tulisan ini adalah dari pikiran yang menilai betapa bodohnya seseorang mau mengorbankan dirinya demi kepuasan sesaat kemudian dia terancam kesengsaraan abadi. Betapa banyak orang-orang yang sengsara hidupnya karena dia telah membuat keputusan yang salah dan tergesa-gesa karena sekadar hendak melampiaskan nafsunya. Saya rasa untuk berpikir seperti ini tidak dibutuhkan kecerdasan luar biasa, tapi orang biasa saja pun dapat menilai jika dia mau menggunakan pemikirannya sedikit saja dia tidak akan bertindak bodoh mengorbankan keselamatan dirinya dan keluarganya.

Misalnya, bayangkan saja orang sudah tahu banyak korban akibat kecanduan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba) tetapi masih saja orang memakainya. Sebanyak 51.000 orang pecandu narkoba di Indonesia meninggal setiap tahun, kata Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Maluku, Benny Pattiasina. "Di Indonesia, 41 pecandu meninggal setiap hari atau dua orang meninggal setiap dua jam karena narkoba," katanya saat memberikan penjelasan dalam kegiatan Desiminasi Informasi Penyalahgunaan Narkoba dan Dampaknya di

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ambon, Senin (27/2). Ia mengatakan, dalam kurun waktu 30 tahun angka pengguna narkoba naik pesat, meningkat 1,9 persen dari jumlah penduduk. "Profesi mereka bervariasi. Ada pelajar, mahasiswa, orang tua, pekerja, pejabat negara dan anggota DPR," katanya kepada peserta penyuluhan yang semuanya siswa kelas III. ⁴

Peredaran narkoba di Indonesia saja omzetnya mencapai trilyunan rupiah, belum lagi di dunia. Narkoba menjadi sisi gelap manusia hanya karena ingin merasakan apa yang disebut sebagai kesenangan sesaat. Sekarang ini di mana-mana orang diperintahkan untuk mewaspadaai bahaya penyakit AIDS, alih-alih penderita penyakit ini makin berkurang justru semakin meningkat.

Human Immunodefisiensi Virus (HIV) ditularkan melalui kontak langsung antara membran mukosa atau aliran darah dengan cairan tubuh yang mengandung HIV, seperti darah, sperma, cairan vagina, atau air susu ibu.

Menurut dr. Ekarini Aryasatiani, Sp. OG, dari RSUD Tarakan Jakarta Pusat, secara umum ada 4 prinsip penularan HIV, yakni:

1. *Exit*. Ini berarti virus harus keluar dari tubuh orang yang terinfeksi, baik melalui hubungan seksual, transfusi darah, jarum suntik yang terkontaminasi.
2. *Survive*. Untuk dapat menularkan HIV, virus harus bisa bertahan hidup di luar tubuh. "Virus ini tidak bisa bertahan lama di luar tubuh. Untuk peralatan kedokteran yang dipakai dan menyentuh darah pasien

positif HIV biasanya direndam dalam larutan klorin 0,5 persen virusnya akan mati," paparnya.

3. *Sufficient*. Hal ini berarti jumlah virusnya harus cukup untuk dapat menginfeksi. "Jika virusnya hanya sedikit tidak akan berpengaruh. Karena itu jangan percaya dengan orang yang menakut-nakuti ada tusuk gigi atau jarum di tempat umum yang berasal dari orang positif HIV, selain jumlah virusnya sangat sedikit, pasti virusnya juga sudah mati," paparnya.

4. *Enter*. Berarti virusnya harus masuk ke tubuh orang lain melalui aliran darah. Hal ini berarti melalui pertukaran darah antara ibu dan bayi selama kehamilan, bersalin atau menyusui, hubungan seksual, baik anal atau vaginal, serta alat tusuk tidak steril yang menembus kulit.

Hubungan seksual yang berpotensi menularkan HIV berlaku bagi semua pasangan apabila salah satunya positif mengidap HIV, baik pasangan homoseksual, heteroseksual, mau pun biseksual, baik di dalam atau di luar perkawinan. ⁵

Seperti yang diketahui dari kasus-kasus penularan HIV yang sering terjadi pada pemakaian jarum suntik antar pecandu narkoba dan hubungan seks berisiko dan kebanyakan korbannya adalah kalangan kaum muda. Karena itu maka para pakar pendidikan bahkan memandang perlu adanya pendidikan seks agar generasi muda mengetahui seluk beluk seksual sehingga diharapkan dapat terhindar dari bahaya penyakit seksual atau penyimpangan-penyimpangan seksual beserta akibatnya.

Dr Boyke Dian Nugraha mengatakan, “Seks merupakan salah satu masalah yang amat penting dalam kehidupan ini. Namun, seks ini sering disalah-mengertikan bahkan disalahgunakan. Di kalangan masyarakat Barat, seks diumbar sedemikian bebasnya sehingga telah menimbulkan gelombang bencana bagi kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa berupa kehamilan yang tidak direncanakan, aborsi, berbagai penyakit seksual, kriminalitas, beragam problematika rumah tangga, hingga perceraian dengan segala konsekuensinya. Sedangkan di sebagian besar masyarakat Timur, khususnya umat Islam, seks masih merupakan hal yang tabu untuk dibahas secara terbuka dan bertanggung jawab. Akibatnya anak-anak dan remaja sering mendapatkan informasi seputar seks dari sumber-sumber yang salah dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal itu bisa berakibat negatif terhadap anak dan remaja.”⁶

Buku ini mencoba memberikan sumbang pemikiran bahwa memang kecerdasan seksual perlu dimiliki oleh setiap orang, baik tua maupun muda sehingga mereka tidak mudah terjebak pada pergaulan yang menyesatkan yang pada akhirnya akan merugikan dirinya dan mengancam kesehatan serta keselamatannya. Bagaimana konsepnya? Silahkan baca buku ini.